

**Gambaran Wanita Pekerja Seksual (WPS) Dalam Melakukan Pemeriksaan HIV/AIDS
Voluntary Counselling & Testing (VCT) Di Bandungan Jawa Tengah**

Mayta Nur Saadah¹, Nurina Dyah Larasaty¹, Rokhani¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) suatu virus yang dapat menyebabkan terjadinya *Acquires Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), jenis virus ini ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit tersebut dapat mengakibatkan kerusakan sel darah putih. Kasus HIV/AIDS di Indonesia daerah Jawa Tengah masih berada pada peringkat 10 besar. Pada tahun 2013 Kabupaten Semarang ditemukan sebanyak 22 kasus HIV dan 17 kasus AIDS hal ini menjadi salah satu resiko tinggi penyebab penyakit HIV/AIDS kurangnya kesadaran WPS dalam melakukan pemeriksaan VCT. **Tujuan:** mengetahui dukungan sosial WPS dalam melakukan pemeriksaan *Voluntary Counselling & Testing* (VCT) di Bandungan Kab Semarang. **Metode:** Jenis penelitian kualitatif, teknik pengambilan data *Purposive non random sampling* dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu WPS di wilayah Bandungan. **Hasil:** Hasil penelitian seluruh informan setuju dengan pemeriksaan VCT dan sudah melaksanakan pemeriksaan VCT. Informan melakukan VCT untuk mengetahui status kesehatan mereka serta merasa lebih tenang dalam bekerja jika sudah melakukan VCT. Peraturan-peraturan lokal dibuat dengan kesepakatan bersama antara ibu asuh, lurah dan KPA Kabupaten Semarang seperti rutin cek kesehatan VCT dan wajib menggunakan kondom. Informan saling mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan VCT. Informan yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan VCT mengerti bahwa pemeriksaan VCT menjadi kebutuhan penting bagi mereka dalam mencegah terjadinya penularan penyakit HIV. **Simpulan:** Hasil dari wawancara informan sikap dalam melakukan VCT untuk mengetahui status kesehatan pada diri mereka. Hasil penelitian yang dilakukan di wisma Jelita dan wisma tree N bahwa sudah terdapat peraturan yang diberikan ibu asuh untuk para WPS. Tempat lokalisasi terdapat peraturan yang mewajibkan WPS untuk menggunakan kondom. Informan memiliki keinginan VCT didukung oleh peraturan paguyuban kalinyamat serta informan diwajibkan untuk melakukan VCT sehingga sebagian besar informan sudah melakukan VCT lebih dari 5 kali.

Kata kunci: HIV/AIDS, WPS, Pemeriksaan *Voluntary Counselling & Testing* (VCT)

ABSTRACT

Background: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) is a virus that can cause *Acquires Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), this type of virus is transmitted through sexual intercourse. The disease can cause damage to white blood cells. HIV/AIDS cases in Indonesia in the Central Java region are still in the top 10. In 2013 Semarang Regency found as many as 22 HIV cases and 17 AIDS cases, this is one of the high risks of causing HIV/AIDS, the lack of awareness of WPS in conducting VCT examinations. **Objective:** to find out the social support of WPS in conducting the *Voluntary Counseling & Testing* (VCT) examination in Bandungan, Semarang Regency. **Methods:** This type of research is qualitative, data collection techniques are *Purposive Sampling* and *Snowball Sampling* by means of in-depth interviews and documentation. The subject of this research is FSW in Bandungan area. **Results:** The results of the study all informants agreed with the VCT examination and had carried out the VCT examination. Informants did VCT to find out their health status and felt calmer at work if they had done VCT. Local regulations were made by mutual agreement between the foster mother, village head and KPA Semarang Regency such as routine VCT health checks and mandatory use of condoms. Informants reminded each other to do a VCT examination. Informants who have made the decision to perform VCT understand that VCT examination is an important requirement for them in preventing the transmission of HIV disease. **Conclusion:** The results of interviewing the attitude of informants in conducting VCT to find out their health status. The results of the research conducted at Wisma Jelita and Wisma Tree N showed that there were regulations given by foster mothers for WPS. There are regulations in the localization area that require FSW to use condoms. Informants who have a desire for VCT are supported by the sentence association regulations and informants are required to do VCT so that most of the informants have done VCT more than 5 times.

Keywords: HIV/AIDS, Wanita Pekerja Seksual (WPS), *Voluntary Counseling & Testing* (VCT)

